

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film dikenal sebagai gambar yang bergerak atau *motion picture* merupakan serangkaian gambar bergerak di layar, disertai dengan suara yang membentuk sebuah cerita. Di setiap film, terdapat kategori yang mendefinisikan film berdasarkan elemen naratifnya, kategori tersebut dinamakan *genre* film. Setiap genre film memiliki keunikan dalam cerita yang mereka ceritakan. Salah satu genre film yang sampai sekarang masih diminati oleh sebagian audiens penikmat film ialah genre misteri apalagi jika genre tersebut di kemas menjadi satu dengan genre drama. Unsur drama dipadukan dengan unsur misteri menjadi paket komplit dalam sebuah film. Perpaduan kedua genre tersebut dilakukan oleh sutradara Michael Cuesta dalam karyanya “Kill The Messenger” yang rilis tahun 2014, mengangkat kisah seorang jurnalis dalam melakukan jurnalisme investigasi pada sebuah kasus narkoba di Amerika Serikat.

Secara umum, jurnalisme investigasi adalah kegiatan kewartawanan yang mengungkap sebuah kasus kriminal atau kejahatan yang berhubungan dan merugikan kepentingan publik dengan tuntas dan jelas, jurnalisme investigasi juga melakukan pengungkapan pada aktor yang terlibat dan bukti yang kuat dalam kasus tersebut. Melalui investigasi yang terungkap, masyarakat pun memahami seberapa kompleks kasus yang ada. Istilah jurnalistik dan jurnalisme dari sisi kata merujuk kepada pengertian yang sama.

Secara prinsip kedua istilah tersebut tidak banyak perbedaan, jurnalistik merupakan kata baku yang dipakai dalam Bahasa Indonesia untuk menjelaskan tentang "sesuatu yang berkenaan dengan kewartawanan dan surat kabar" sedangkan jurnalisme bisa diartikan (karena ada isme), menunjuk pada aliran atau paham yang dimaksud adalah paham yang berkaitan dengan jurnalistik, oleh karena itu kedua kata tersebut dalam beberapa literatur diartikan sama.¹ Dalam buku seri jurnalistik *Kompas* berjudul *Jurnalisme Dasar* yang ditulis oleh Luwi Ishwara, jurnalisme bukan sekadar pekerjaan, tetapi sebuah jalan hidup dimana seseorang dituntut untuk selalu mencari gagasan baru.²

Hal yang dilakukan oleh jurnalis dalam film tersebut sebagai jurnalis investigasi mendasari penulis bahwa dalam film ini terdapat sebuah penggambaran jurnalisme investigasi. *Kill The Messenger* merupakan film bergenre misteri dan drama berdurasi 1 jam 52 menit yang mengangkat kisah nyata dari seorang jurnalis Amerika bernama Gary Webb dari instansi *San Jose Mercury News*, yang didalam film ini diperankan oleh Jeremy Renner. Film ini menggambarkan bagaimana Gary Webb berjuang sebagai jurnalis untuk mengungkap kebenaran dalam sebuah kasus peredaran narkoba dimana kasus tersebut berkaitan dengan salah satu Lembaga terpenting di Amerika Serikat yaitu CIA (Central Intelligence Agency) dan pemerintah dari Amerika Serikat itu sendiri. Film yang diadaptasi dari buku "Dark Alliance" karya Gary Webb dan buku "Kill The Messenger" yang ditulis oleh Nick Schou ini dimulai dari

¹ Suherdiana, Dadan. 2020. *Jurnalistik Kontemporer*. Bandung : CV. Mimbar Pustaka. Hlm 30.

² Ishwara, Luwi. 2017. *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara

Webb sebagai jurnalis di *San Jose Mercury News* dimana portal berita tersebut memang belum banyak diketahui oleh masyarakat karena belum memiliki nama sebesar NY Times , Los Angeles Times, The Washington Post, The Wall Street Journal, dan lain sebagainya.

Sedari awal, Webb berniat untuk menginvestigasi seorang terdakwa pengedar narkoba yang saat itu hartanya sedang disita oleh pihak pemerintah Amerika Serikat. Namun, dari hasil investigasi tersebut Webb menemukan hal yang janggal akibat dari pernyataan terdakwa bahwa pihak pemerintah menyita barang miliknya dengan semena-mena padahal dakwaan tersebut belum terbukti benar, inilah awal bagaimana Webb tertarik untuk menyelidiki kasus berkaitan dengan narkoba.

Pernyataan terdakwa yang ia temui langsung di tuliskan tanpa melebih-lebihkan atau bahkan mengurangi fakta yang ada. Saat tulisan itu dimuat dalam koran terdapat beberapa isi yang dihilangkan oleh Editor *San Jose Mercury News* yang merupakan teman Webb sendiri. Webb pun tidak terima dan memerintahkan editornya untuk tidak menghilangkan bagian yang sudah ia tulis karena bagi Webb semua orang tanpa terkecuali berhak mendapatkan keadilan dan hak asasi. Tulisan Webb saat itu mendapatkan respon pro dan kontra oleh banyak pihak, namun tulisan miliknya mengundang bukti-bukti beserta sumber untuknya dalam mengungkap kasus berkaitan dengan narkoba yang belum terungkap. Bukti-bukti tersebut mengarah kepada Danilo Blandon, bandar narkoba yang bekerja sama dengan CIA dan juga pemerintah AS.

Untuk memperoleh banyak data, Webb harus mengajak seseorang untuk bekerja sama, salah satunya pengacara Alan Fenster yaitu pengacara dari Ricky yang menjadi terdakwa kasus peredaran narkoba. Danilo Blandon adalah salah satu saksi sekaligus informan pemerintah atas kasus Ricky. Mengetahui hal tersebut, Alan Fenster membantu Webb untuk mengulik lebih dalam apa yang sebenarnya terjadi. Saat proses pengadilan sedang berjalan, Alan Fenster menggali secara mendalam saat Danilo Blandon sedang bersaksi. Keterangan yang diungkapkan oleh Danilo Blandon menjadi fakta mengejutkan bahwa pemerintah melalui CIA memang terkait atau terlibat dalam peredaran narkoba yang nantinya hasil dari perdagangan ini ialah untuk membiayai perang Contras, perang pembebasan Nikaragua. Hal yang terjadi saat itu membawa Webb untuk bertemu dengan bandar besar narkoba, Meneses.

Dari pertemuannya dengan Meneses, terungkaplah bahwa Oliver Nort adalah pencetus ide pertama untuk mengumpulkan biaya perang dengan menjual narkoba. Selain Meneses, ia juga bertemu dengan banker yang mengurus transaksi perdagangan narkoba yang bernama Mr. Baier. Webb akhirnya bertemu dengan sumber terakhir yaitu senator Amerika Serikat Gedung putih yang memang membenarkan fakta tersebut. Hal ini membuat data yang diperoleh Webb sangat kuat kebenarannya. Bukti sudah dikumpulkan Webb untuk ia tuangkan dalam tulisan yang akan ia muat dalam *San Jose Mercury News*. Namun, ia mendapatkan ancaman sebelum ia menuliskan hasil investigasinya, ancaman tersebut berasal dari pihak pemerintah. Webb pun memutuskan untuk tidak menghiraukan ancaman tersebut dan tetap

menuliskannya sesuai apa yang ia peroleh. Tulisan yang berasal dari kerja kerasnya itu di muat dengan tajuk “Dark Alliance”. Tulisan Webb juga dimuat dalam bentuk digital, dan apa yang ia tulis tidak ada yang dikurangi atau dlebihkan. Webb ingin masyarakat mengetahui kebenaran yang terjadi.

“Dark Alliance” membuat Webb dikenal dan mendapatkan undangan dari saluran berita nasional untuk memberikan sebuah penjelasan akan berita yang dibaca oleh publik. Berkat tulisannya ini, Webb berhasil membawa pulang penghargaan Jurnalis Terbaik. Sayangnya, Webb masuk dalam bidik sasaran pihak pemerintah AS atas tulisan yang dianggap mencemarkan nama baik pemerintah AS sekaligus CIA. Tidak hanya itu, Webb juga menjadi incaran surat kabar besar layaknya New York Times, LA Times, The Washington Post, The Wall Street Journal, dan lain sebagainya. Banyak pihak dari surat kabar tersebut yang ingin menjatuhkan Webb karena merasa tersaingi. Ancaman yang datang semakin membahayakan Webb dan juga keluarganya, bahkan ia pun diharuskan untuk berhenti melanjutkan investigasi ini oleh tempat ia bekerja karena Webb tidak bisa membuktikan kebenaran dari pihak-pihak yang menjadi narasumbernya.

Sebagai jurnalis, ia mengatakan bahwa ia harus mengungkapkan kebenaran kepada semua orang itu membuat Webb tidak menyerah. Webb merasa satu persatu kolega di tempat ia bekerja meninggalkannya, ia pun juga berpikir bahwa memang dia harus mengundurkan diri dari *San Jose Mercury News*. Pada kenyataannya adegan yang terjadi di kehidupan nyata Webb yang paling menyentuh ialah saat Webb akan bertemu keluarganya, dan ia harus

mengonsumsi tablet obat penenang untuk menutupi kegelisahannya. Pada 10 Desember 2004, Webb ditemukan tergeletak tanpa nyawa di rumahnya dengan dua peluru menyang di kepalanya.

Film 'Kill The Messenger' mendapatkan rating 7,0 dilansir di IMDB. Film ini memberikan lima penghargaan bagi sang sutradara Michael Cuesta, salah satunya yaitu best American film pada acara *Traverse City Film Festival* (2015). Jeremy Renner sebagai Gary Webb juga berhasil memenangkan kategori *Best Actor* pada penghargaan James Agee Cinema Circle (2014)³

Film dianggap menjadi media representasi paling berpengaruh, film dapat menghidupkan sebuah cerita fiktif dan membuat perspektif khalayak menjadi perspektif yang sama dengan pembuat film. Pada tingkat penanda, film dalam semiotika digambarkan sebagai teks dari serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya sebuah ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata. Sedangkan, tetanda film merupakan cermin kehidupan metaforis. Dalam menggabungkan citra, narasi, dan musik. Film menciptakan sebuah representasi paling hebat dari yang pernah diciptakan oleh kecerdasan manusia⁴.

Penulis memilih film "Kill The Messenger" untuk di teliti selain karena konsentrasi studi penulis yakni jurnalistik, penulis menganggap jurnalisme investigasi masih jarang dibicarakan di lingkungan masyarakat terutama kisah

³ The Anti-Oscars 2014: The James Agee Cinema Circle Awards". James Agee Cinema Circle., diakses pada 05 Oktober 2022, pukul 01:09 WIB.

⁴ Danesi, *Semiotika Media*. Hlm. 134

dari perjuangan seorang jurnalis investigasi yang sukses mengungkapkan kasus-kasus besar. Serta penulis juga mengidentifikasi bahwa terdapat permasalahan atau kendala dalam praktik jurnalisisme, yang dimana terkadang praktik-praktik jurnalisisme tidak cocok dengan teori, hal tersebut dapat dilihat dari konflik jurnalis dengan editor dalam pemberitaan. Dari film ini, penulis tertarik untuk menganalisis film ‘Kill The Messenger’ dengan menggunakan analisis semiotika untuk memahami denotasi, konotasi, dan mitos apa yang terdapat dalam sebuah film tersebut melalui analisis semiotika Roland Barthes.

Analisis semiotika merupakan analisis tentang tanda dan simbol, terutama bagaimana kedua hal tersebut dapat menjadi elemen bahasa atau sistem komunikasi.⁵ Semiotika, dalam istilah Barthes disebut dengan *semiology* yang pada dasarnya semiotika mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Roland Barthes mengembangkan semiotika sampai pada tahapan terdapat pengaruh dari kebudayaan sekitar sehingga nantinya memunculkan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Sang sutradara, dalam industri perfilman mengungkapkan adanya pesan atau simbol-simbol yang memang ingin disampaikan kepada masyarakat luas lewat film.

Subjek dari penelitian ini adalah film, dan objek penelitian ini adalah representasi jurnalisisme investigasi dalam film “Kill The Messenger” yang diangkat berdasarkan kisah nyata Jurnalis Gary Webb. Dengan menganalisis makna denotatif, konotatif, dan mitos menggunakan analisis semiotika Roland

⁵ Vera, Nawiroh. 2022. Semiotika dalam Riset Komunikasi. Depok:PT RajaGrafindo Persada.

Barthes, penulis berharap dapat mengungkap representasi jurnalisme investigasi dan makna jurnalisme investigasi melalui kajian sebuah teori sebelas langkah reportase investigasi milik Paul Williams. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **“REPRESENTASI JURNALISME INVESTIGASI DALAM FILM KILL THE MESSENGER” (Analisis Semiotika Roland Barthes).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis jabarkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Bagaimana representasi jurnalisme investigasi dalam Film “Kill The Messenger”?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan dari penulis ini untuk mengetahui dan menganalisis Representasi Jurnalisme Investigasi Dalam Film Kill The Messenger dengan menguraikan secara rinci bagaimana tanda-tanda dalam setiap scene film ini memiliki makna konotasi, denotasi, dan mitos. Selain itu, penulis ingin menjelaskan representasi jurnalisme investigasi yang ditampilkan film “Kill The Messenger”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membantu penulis, mahasiswa ilmu komunikasi dalam bidang jurnalistik, maupun masyarakat dalam menambah pengetahuan mengenai representasi kegiatan jurnalisme

investigasi dalam sebuah film berjudul “Kill The Messenger” melalui analisis secara semiotika milik Roland Barthes

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dibuat menjadi pengetahuan dan memberikan gambaran terkait bagaimana representasi jurnalisme investigasi dalam film.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam sebuah penelitian secara singkatnya merupakan susunan atau struktur penulisan pada proposal penelitian. Untuk dapat memahami isi yang terkandung dalam proposal penelitian ini, maka penulis membagi proposal penelitian tersebut dalam lima bab :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis membahas mengenai latar belakang yang didasari atas pemilihan penulis akan subjek dan objek penelitian”, selain itu penulis membahas rumusan masalah tentang bagaimana Film “Kill The Messenger” dapat merepresentasikan jurnalisme investigasi, tujuan penelitian ini dijabarkan oleh penulis yakni untuk mengetahui dan menganalisis representasi jurnalisme investigasi, kegunaan penelitian dalam bab ini dijabarkan oleh penulis secara teoritis dan praktis. Sub bab penutup dari bab ini adalah sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, diuraikan mengenai penelitian terdahulu sebagai pijakan dalam mengerjakan penelitian, kajian pustaka berisi penjelasan konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari pendekatan penelitian yang dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, serta metode penelitian yakni semiotika Roland Barthes. Bab ini juga terdiri dari subjek dan objek penelitian, yaitu subjek nya adalah film “Kill The Messenger” dan objeknya adalah representasi jurnalisme investigasi dalam film “Kill The Messenger”. Teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, uji keabsahan data, beserta lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat, penulis membahas hasil penelitian yang memperlihatkan beberapa adegan dalam film yang merepresentasikan jurnalisme investigasi mengacu pada teori dan prinsip jurnalisme investigasi lalu dianalisis menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Pada bab ini, terdapat pembahasan dari analisis tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir dalam penelitian berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan mulai dari bab 1 sampai bab 5, yang kemudian keseluruhan dari penelitian ini diberikan saran.

